



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 1582-1595

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar

Aurora Valensia Putri Eranda Sirait<sup>1✉</sup>, Nancy A. Purba<sup>2</sup>, Theresia M. Siahaan<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP

Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Email : [auroravalencia021@gmail.com](mailto:auroravalencia021@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengetahui tentang pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar ips siswa kelas V UPTD SD negeri 124394 Pematang Siantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif regresional. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menganalisis data dengan menerapkan penggunaan dari metode statistik yang bersifat teratur dan matematis. Populasi penelitian merupakan jumlah total ataupun keseluruhan siswa pada kelas V UPTD SDN 124394 Pematang Siantar TA. 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini ialah segenap peserta didik pada tingkat kelas V UPTD SDN 124394 Pematang Siantar, dengan total 42 siswa. Teknik pengumpulan data merupakan suatu ragam sistem/aturan ataupun pendekatan yang dipergunakan dalam mengkoleksi data penelitian. Penelitian akan penulis lakukan menggunakan beberapa teknik mengumpulkan data diantaranya koesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan lima kelas untuk mendeskripsikan nilai antara lain tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan rendah untuk kecerdasan interpersonal, dan empat kategori untuk menggambarkan nilai hasil belajar diantaranya sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah (tidak lulus). Menurut hasil penelitian serta pembahasan di atas, dapat ditetapkan bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan interpersonal (X) terhadap hasil belajar IPS kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar TA. 2023/2024.

Kata Kunci: *Kecerdasan, Interpersonal, Hasil Belajar*

## Abstract

This research finds out about the influence of interpersonal intelligence on the social studies learning outcomes of class V students at UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar. This research uses a quantitative regression approach. Research with a quantitative approach analyzes data by applying regular and mathematical statistical methods. The research population is the total number of students in class V UPTD SDN 124394 Pematang Siantar TA. 2023/2024. The sample in this study was all students at the fifth grade level at UPTD SDN 124394 Pematang Siantar, with a total of 42 students. Data collection techniques are a variety of systems/rules or approaches used in collecting research data. The author will carry out research using several data collection techniques including questionnaires, interviews, observation and documentation. Researchers used five classes to describe scores including high, high, medium, low and low for interpersonal intelligence, and four categories to describe learning outcome scores including very high, high, medium and low (did not pass). According to the results of the research and discussion above, it can be determined that there is a positive and significant influence of interpersonal intelligence (X) on the social studies learning outcomes for class V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar TA. 2023/2024.

Keyword: *Intelligence, Interpersonal, Learning Results*

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah tempat pengolahan serta pembentukan kualitas karakter serta kemampuan secara teoritis serta praktis, jasmani serta rohani guna menjadi individu yang mampu berkontribusi terhadap perkembangan di sekitarnya. Kualitas individu dapat mempengaruhi kualitas dari kelompok sosial yang merupakan kesatuan seperti halnya suatu bangsa, semakin baik kualitas suatu masyarakat maka demikian pula halnya dengan kemajuan suatu bangsa (Fajriani & Masni, 2017).

Kualitas suatu pendidikan berbanding lurus dengan kualitas suatu bangsa, peningkatan kualitas masyarakat melalui ranah pendidikan merupakan salah satu jalan terbaik dalam meningkatkan kedudukan suatu bangsa, terkhususnya bagi bangsa Indonesia, dalam Prambule 45 berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa", yang mana menandakan bahwasannya pemerintah dan masyarakat mendukung penuh upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi anak bangsa guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia (Zefanya, 2018).

Peningkatan kualitas diri siswa merupakan satu dari beberapa tujuan utama pelaksanaan pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwasannya pendidikan merupakan upaya aktif dalam mengembangkan diri dalam aspek potensi, karakter, kecerdasan, budi pekerti dan kemampuan maupun keterampilan yang dapat memunjang diri, dan lingkungannya. Dalam

peningkatan kualitas pendidikan diperlukan sumber daya manusia yang mampu menunjang kualitas, salah satunya guru (Yusrizal & Fatmawati, 2020).

Setiap anak memiliki karakteristik dan ragam kecerdasan dengan tingkatan yang berbeda-beda, sejauh ini terdapat 8 ragam kecerdasan majemuk atau jamak yang teridentifikasi diantaranya kecerdasan berbahasa, logika, visual, kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalistik (Yuliana, 2021). Setiap individu memiliki ragam kecerdasan yang unik dan bervariasi, sehingga seorang guru harus mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan karakter siswa.

Dalam lingkungan sekolah, kecerdasan interpersonal itu penting, karena ruang relasi dan komunikasi tidak akan pernah lepas dari kegiatannya sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Bisri Mustofa (2015:117), menurutnya upaya dalam pengembangan individu melalui suatu hubungan interpersonal atau hubungan sesama atau hubungan antar pribadi yang ada di suatu lingkungan masyarakat (Marfiah & Pujiastuti, 2020). Berdasarkan pengertiannya kecerdasan interpersonal ialah kemampuan dalam memahami atau memberikan pengertiannya akan emosi, perasaan bahkan niatan seseorang yang ditangkap dari segala bentuk bahasa dan reaksi yang diberikan, sehingga dapat memberikan respon yang sesuai guna menjaga suatu relasi (Siti Ambarli et al., 2020).

Kecerdasan interpersonal mengandalkan kemampuan dalam berkomunikasi dan memahami orang lain serta situasi. Dalam penilaian hasil belajar siswa, Komunikasi adalah jembatan utama dalam memahami karakteristik seseorang, guru perlu mengupayakan suatu komunikasi yang baik dan terbuka kepada siswa guna mengevaluasi dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam proses mempertahankan suatu komunikasi, guru perlu menciptakan suatu relasi yang baik pula dengan siswa, dengan adanya relasi yang baik maka komunikasi antar guru dan siswa akan semakin intim. Hubungan atau relasi yang intim diciptakan dari adanya rasa dan sikap simpati serta empati yang diberikan antar sesama, sehingga hubungan yang terjalin merupakan hubungan yang sehat ataupun dekat dengan positif. Siswa dengan kecerdasan dan kemampuan interpersonal yang baik, mampu bekerja secara kooperatif, membangun kelompok sosial, dan cenderung menjadi sosok yang bijaksana dalam mengambil tindakan dan sikap terhadap orang lain, sebaliknya siswa dengan kecerdasan interpersonal yang kurang baik cenderung enggan dalam mengungkapkan opini, meminta bantuan, sulit bersimpati maupun berempati dan kesulitan menyesuaikan diri baik kepada teman sebayanya maupun kepada guru (Auliana & Andayani, 2021).

Dari beberapa pembelajaran yang dipelajari di SD, diantaranya ada Social Studies atau Ilmu Pengetahuan Sosial dapat disingkat IPS dalam tingkatan pendidikan SD, IPS mengkaji

suatu peristiwa maupun fenomena, sejarah dan dunia, ekonomi dan sosiologi. Peranan ataupun sikap siswa akan diasah dan dibentuk melalui pembelajaran IPS, karena hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki ketergantungan antar sesama. Nancy A. Purba (2017:6) beranggapan bahwasannya pendidikan itu ialah suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran diri yang dilakukan guna menggapai target, dan dilakukan dengan cara menggunakan strategi ajar aktif, efektif serta menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran terkhususnya pembelajaran IPS, hubungan yang positif antar guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, namun kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada guru kurang efektif dalam meningkatkan hubungan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada guru terkhususnya model pembelajaran konvensional, sebagian besar tugas dari siswa adalah menulis catatan dan tugas, yang mana ketika guru tidak memberikan perhatiannya kepada siswanya seperti bersimpati terhadap beban tugas yang diberikan, maka siswa akan merasa jenuh sehingga relasi yang terjalin tidak akan meningkat baik antara guru maupun siswa, maka demikian ada baiknya apabila guru menggunakan strategi belajar yang bersifat "student-centered" guna menciptakan ruang komunikasi yang aktif serta menguatkan relasi bagi guru dan siswa maupun antar siswa (Zahra et al., 2021).

Melalui pemahaman terhadap orang lain yang membentuk ruang relasi serta komunikasi dengan baik terhadap sesama akan tercipta suatu hubungan komunitas yang kuat dan positif. Komunikasi merupakan salah satu cara bagi siswa untuk menjadi aktif dan memberikan kontribusi selama kegiatan pembelajaran, hal ini sejalan dengan Nancy A. Purba (2017:8) dalam mencapai hasil belajar yang optimal diperlukan keterlibatan maupun partisipasi yang tinggi dari peserta didik seperti umpan balik, keterlibatan tindakan dan tanggung jawab. Dalam melaksanakan suatu tindakan dan menggenapi tanggung jawabnya diperlukan rasa sadar akan kepentingan dirinya dan sesama (pemahaman akan orang lain dan situasi), sehingga ketika siswa memiliki kemampuan komunikasi, rasa simpati dan empati yang rendah, keefektifan dan target dalam pembelajaran akan semakin sulit untuk dicapai.

Berdasarkan hasil survei atau pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan dan juga wawancara yang penulis laksanakan bersama dengan wali kelas kelas IV TA. 2022/2023 di UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar, penulis mendapati bahwasannya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan cenderung dominan berpusat kepada guru, walaupun adakalanya saat guru menerapkan metode kooperatif seperti diskusi dengan tujuan agar suasana kelas menjadi aktif namun sebagian besar siswa cenderung pasif dan memilih untuk diam jika ditanya secara langsung, hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pengaruh kecerdasan interpersonal siswa, kesulitan siswa dalam

berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan lingkungannya dapat menjadi faktor utama siswa enggan mengutarakan opininya dan menjadi aktif di dalam kelas.

Adakalanya ketika guru membuka ruang diskusi atau tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran, terdapat siswa yang tertawa atau mengejek temannya yang melakukan kesalahan ataupun memberikan pendapat yang tidak sejalan dengan pemikirannya. Seringkali pula terdapat siswa yang memotong pembicaraan teman maupun guru ketika sedang mengungkapkan pendapat ataupun menjelaskan suatu hal maupun perasaannya karena ia merasa bahwa pendapat tersebut salah ataupun ia ingin langsung mengungkapkan pendapatnya untuk membantah pendapat temannya (Setiyadi & Rosalina, 2021). Hal ini dapat merupakan suatu pertanda kurangnya sikap simpati maupun empati dalam diri siswa, kurangnya rasa menghargai dan memberikan perhatian terhadap perasaan oranglain dapat menciptakan situasi sosial ataupun hubungan yang kurang positif dan tidak membangun. Ketika siswa memiliki hubungan yang kurang akrab dengan siswa lainnya maka dapat mengganggu kegiatan pembelajaran terkhususnya dalam kegiatan kooperatif(Kharisma et al., 2019).

Kemudian, siswa dengan kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung enggan untuk berkelompok dan memilih untuk melakukan kegiatannya sendirian, sehingga ketika guru menerapkan suatu kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa dengan kecerdasan interpersonal tingkat rendah akan menjadi pasif. Kepasifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat menjadi salah satu faktor guru memilih untuk terus menggunakan metode dan model ajar yang berpusat kepada guru, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kerap merupakan metode teacher-centered maka peranan dan kegiatan guru dalam kelas akan menjadi lebih luas dari pada siswa. Dominasi guru yang lebih luas dari siswa dapat menyebabkan penurunan partisipasi siswa selama pembelajaran, dikarenakan kegiatan dan tindakan pembelajaran lebih diambil alih oleh guru, namun siswa dengan kecerdasan ataupun kemampuan interpersonal yang cukup baik akan merasakan kejenuhan sehingga dapat membuat berkurangnya minat ataupun motivasi belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung(Laviyanto et al., 2022).

Kemudian penulis juga mendapati bahwasannya siswa membentuk suatu kelompok sebaya untuk bermain dan belajar bersama, yang mereka seleksi berdasarkan beberapa kriteria tertentu seperti peringkat kelas, ekonomi sosial, kemampuan, kemenarikan baik secara fisik maupun kepribadian yang menyenangkan dan lainnya, dan bagi siswa yang tidak mampu memenuhi kriteria untuk menjadi anggota kelompok tersebut akan diasingkan dan membentuk kelompok bersama dengan siswa lainnya yang tidak dipilih (Patimbangi, 2018;Tahir et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas dari kelas IV A dan B TA. 2022/2023, dapat disimpulkan bahwasannya pendidik mengetahui adanya sikap dan perilaku siswa yang tidak mencerminkan kecerdasan interpersonal yang baik serta menyadari adanya kelompok-kelompok bermain tertentu dan siswa yang diasingkan. Namun, tindakan yang diambil pendidik dalam mengatasi permasalahan tersebut hanya sekedar peringatan dan memberikan hukuman kecil (berdiri di depan kelas, mengutip sampah, membersihkan kelas, dan lainnya) dan jika siswa mengulangi kesalahan yang sama atau lebih maka akan langsung di pulangkan, namun demikian masih terdapat siswa yang tetap mengulangi kesalahan yang sama (Lagibu et al., 2018).

Menurut kajian di atas, penulis tertarik dan ingin melaksanakan suatu kegiatan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif regresional. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menganalisis data dengan menerapkan penggunaan dari metode statistik yang bersifat teratur dan matematis. Model analisis regresi menurut Syafrida (Setiyadi & Rosalina, 2021) digunakan untuk melakukan prediksi dalam bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungannya. Penelitian ini berdesain penelitian metode Ex post facto dimana peneliti tidak dapat mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan atau eksistensi dari variabel tersebut sudah ada dan pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi. Menurut Sukardi dalam Andi Ibrahim (2018:34) penelitian Ex post facto merupakan penelitian dimana telah terjadi perlakuan atau treatment antar variabel, sebelumnya penelitian dimulai, dengan kata lain antar variabel telah/ sudah memiliki keterkaitan sehingga peneliti ingin melacak kembali kemungkinan yang diduga menjadi faktor pengaruhnya.

Jenis populasi yang diteliti dalam penelitian ini merupakan populasi terhingga, yaitu populasi penelitian yang dapat ditentukan atau dihitung. Populasi penelitian merupakan jumlah total ataupun keseluruhan siswa pada kelas V UPTD SDN 124394 Pematang Siantar TA. 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini ialah segenap peserta didik pada tingkat kelas V UPTD SDN 124394 Pematang Siantar, dengan total 42 siswa. Teknik total sampling digunakan dalam mengambil sampel, yang dimana menurut Sugiyono (2011:142) total sampling merupakan penarikan sampel yang sama dengan jumlah dari populasi.

Penelitian memerlukan teknik untuk memperoleh data dan alat penelitian sebagai alat untuk membantu pengumpulan data secara metodologis (Nugraheni et al., 2022). Menurut

Sidik Priadana (2021:188), teknik pengumpulan data merupakan suatu ragam sistem/aturan ataupun pendekatan yang dipergunakan dalam mengkoleksi data penelitian.

Teknik analisis data deskriptif yang dijelaskan dalam Rofatin Azizah (2022:57) adalah metode mendeskripsikan data yang diperoleh dengan menggunakan jenis interval dan kelas frekuensi. Peneliti menggunakan lima kelas untuk mendeskripsikan nilai antara lain tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan rendah untuk kecerdasan interpersonal, dan empat kategori untuk menggambarkan nilai hasil belajar diantaranya sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah (tidak Lulus) (Kurniadi, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Instrumen Angket

Instrumen penelitian pada penelitian untuk variabel Kecerdasan Interpersonal menggunakan angket yaitu sebanyak 30 butir pernyataan yang selanjutnya akan diuji cobakan menggunakan uji instrumen validitas yang menerapkan rumus Pearson-Product Moment dengan serta uji reliabilitas yang menerapkan formula alpha cronbach.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan one-sample kolmogorov-smirnov test menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 26.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tes One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		.
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00000
	Standar Deviasi	7.136318
Most Extreme Differences	Absolut	.1
	Positif	.0
	Negatif	-.1
Tes Statistik		.1
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Tes distribusi dinyatakan normal.		
b. Dihitung berdasarkan Data		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan data di atas, menetapkan bahwa data berdistribusi normal karena Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 pada taraf signifikan > 0,05 atau 5% , yang mana 0,200 > 0,05.

## Uji Linearitas

Pengujian linier digunakan untuk memastikan variabel terikat dan bebas sesuai dengan garis linier. Standar untuk melihat hubungan linear tersebut dilihat dari nilai signifikansi dari Deviation from Linearity. Bila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear, jika sebaliknya maka tidak linear. Dalam melaksanakan pengujian linearitas, digunakan IBM SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table		
			Sum of Squares	Mean Square	Sig.
Hasil Belajar IPS * Kecerdasan Interpersonal	Between Groups	(Combined)	1472.4	66.9	.4
		Linearity	588.5	588.5	.0
		Deviation from Linearity	883.9	42.0	.8
	Within Groups		1204.0	63.3	
	Total		2676.5		

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi deviation from linearity sebesar  $0,819 > 0,05$  sehingga dapat dinilai bahwa terdapat pengaruh linier dari kecerdasan interpersonal (X) terhadap hasil belajar IPS (Y).

## Hasil Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian linier bertujuan dalam mencari tau apakah kedua variabel penelitian mempunyai hubungan linier. Model analisis linear sederhana ini pula bertujuan untuk mencari tau bagaimana kecerdasan interpersonal (X) mempengaruhi hasil belajar IPS (Y).

Dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan software IBM SPSS 26 maka didapati nilai regresi linier sederhana berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardize	t	Sig.
		Unstandardized	Std. Error			
1	(Constant)	51.462	7.1		7.1	.000
	Kecerdasan Interpersonal	.432	.125	.432	3.3	.001

a. Variabel Dependen: Hasil Belajar IPS

Menurut pengolahan data tersebut, maka nilai persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini ialah:

$$Y = 51.462 + 0.432 X$$

Nilai Konstanta (a)

Dalam persamaan di atas score constant didapati senilai 51,462 maka jika Hasil Belajar IPS (Y) tidak dipengaruhi oleh Kecerdasan Interpersonal (X) maka Hasil Belajar IPS (Y) sebesar 51,462.

Kecerdasan Interpersonal (X)

Dalam persamaan di atas diperoleh nilai Kecerdasan Interpersonal (X) senilai 0,432, hal ini menunjukkan bahwasannya apabila variabel Kecerdasan Interpersonal (X) terjadi peningkatan senilai satu satuan maka akan meningkatkan Hasil Belajar IPS senilai 0,432.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial memiliki tujuan mencari tau pengaruh dari variabel Kecerdasan Interpersonal (X) terhadap variabel Hasil Belajar IPS (Y) secara parsial. Dengan ketentuan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi (sig.)  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, namun apabila sebaliknya maka hipotesis ditolak. Untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  digunakan rumus  $df = n - k$ , sehingga  $df = 42 - 2 = 40$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka  $t_{tabel}$  sebesar 2,021.

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardize Coefficient Beta	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error		
(Constant)	51.4	7.1	.7	.0
Kecerdasan Interpersonal	.4	.1	.4	.0

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Berdasarkan data tabel di atas, maka berdasarkan hasil uji di atas untuk variabel Kecerdasan Interpersonal (X) menampilkan bahwasannya nilai thitung sebesar 3,358 dengan nilai sig. 0,002 (Rahmi & Fitria, 2020). Dengan demikian thitung > ttabel (3,358 > 2,021) dengan taraf signifikansi 0,002 < 0,05. Maka berdasarkan ketentuan dari uji hipotesis parsial diputuskan bahwasannya Hipotesis diterima, maka dapat ditarik keputusan bahwasannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar IPS (Jefrinto et al., 2020).

#### Koefisien Determinan r<sup>2</sup>

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui persenan (%) kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menghitung kontribusi (%) dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dibantu oleh aplikasi IBM SPSS 26. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat dilihat score koefisien determinasi atau r square senilai 0,220/22,0%. Hal ini menunjukkan bahwasannya Kecerdasan Interpersonal (X) memberi kontribusi terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 124394 Pematang Siantar sebesar 22,0%, kemudian 88% lainnya mendapatkan pengaruh dari variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini (Aprilia et al., 2020).

#### Pembahasan

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan penelitian, instrumen untuk Kecerdasan Interpersonal (X) diuji terlebih dahulu, dari 30 item angket 10 diantaranya dinyatakan tidak valid. Setelah instrumen dinyatakan valid, peneliti menguji kembali instrumen menggunakan uji reliabel dengan hasil nilai alpha cronbach sebesar 0,812 dengan kategori reliabilitas sangat tinggi, maka instrumen penelitian ini ditetapkan bernilai reliabel, kemudian sesudah instrumen dinyatakan layak, peneliti dapat melakukan penelitian pada sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pengujian hipotesis (H<sub>a</sub>) dengan menggunakan uji parsial/t terhadap Kecerdasan Interpersonal (X) menunjukkan nilai thitung sebesar 3,358 dan nilai sig. 0,002. Maka nilai thitung > ttabel dimana 3,358 > 2,010 dengan taraf signifikansi

0,002 < 0,05. Sehingga menurut kriteria uji hipotesis secara parsial, Hipotesis ( $H_a$ ) diterima, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar IPS (Gulo, 2022). Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ), diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,220 atau sebesar 22%. Maka nilai tersebut membuktikan bahwasannya variabel Kecerdasan Interpersonal (X) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 22% terhadap Hasil Belajar IPS (Y), sedangkan 88% lainnya mendapat pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini (VIOLA et al., 2021).

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan serta didukung oleh data berdasarkan kegiatan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasannya semakin baik kemampuan ataupun tingkatan Kecerdasan Interpersonal (X) siswa maka dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS (Y). Apabila seorang siswa memiliki kemampuan dari Kecerdasan Interpersonal (X) yang rendah maka akan mempengaruhi kualitas kegiatan belajar baik saat proses pembelajaran (pasif), relasi dan siswa dengan teman ataupun guru kemungkinan menjadi kaku dan kegiatan evaluasi atau test terutama dalam Hasil Belajar IPS (Y), demikian sebaliknya apabila seorang siswa memiliki kemampuan dari Kecerdasan Interpersonal (Y) yang cukup baik maka kualitas kegiatan belajar akan semakin meningkat baik saat proses pembelajaran (aktif), relasi dan siswa dengan teman ataupun guru yang harmonis, serta peningkatan hasil kegiatan evaluasi atau test terutama dalam Hasil Belajar IPS (Y) (Winoto & Prasetyo, 2020).

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t (parsial) dapat ditarik keputusan bahwasannya terdapat suatu pengaruh positif dan signifikan dari Kecerdasan Interpersonal (X) terhadap Hasil Belajar IPS (Y).

## SIMPULAN

Menurut hasil penelitian serta pembahasan di atas, dapat ditetapkan bahwasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan interpersonal (X) terhadap hasil belajar IPS kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar TA. 2023/2024. Hasil data dari penelitian ini menyatakan bahwasannya (1) Ada dan terdapat pengaruh yang bersifat positif serta signifikan dari kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS dengan nilai t hitung sebesar 3,358 dan nilai sig. 0,002. (2) Semakin baik kemampuan atau kecerdasan interpersonal (X) siswa maka hasil IPS juga semakin baik dengan kontribusi sebesar 22%. (3) Adapun berdasarkan persamaan regresi yang telah disusun dari Kecerdasan Interpersonal (X) terhadap Hasil Belajar (Y) yaitu  $Y = 51.462 + 0.432 X$  dimana persamaan ini menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan dari Kecerdasan Interpersonal (X) akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,432 bagi Hasil Belajar IPS (Y) maka dari itu hipotesis alternatif yang berbunyi

"Terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar TA. 2022/2023." Diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M., Lubis, P. H. M., & Lia, L. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sma Berbantuan Software Tracker Pada Materi Ghs. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(2), 320–326. <https://doi.org/10.29303/Jpft.V6i2.2286>
- Auliana, R. A., & Andayani, E. S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Logika-Matematis, Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi. *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 19(1), 91–98.
- Fajriani, F., & Masni, E. D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.54>
- Jefrinto, A., Fitri, M., & Arifin, M. T. (2020). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Smpk Mater Boni Consili Ohe. *Oikos*, 5(1), 14–19.
- Kharisma, D., Paduppai, D., & Djam'an, N. (2019). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Regulasi Diri, Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Xii Sma Negeri 2 Sengkang. *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Regulasi Diri, Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Xii Sma Negeri 2 Sengkang*, 7(1), 22–27.
- Kurniadi, M. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Terhadap Kematangan Emosi Siswa Kelas X Ips 5 Sma N 8 Kota Jambi. *Jurnal Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Terhadap Kematangan Emosi Siswa Kelas X Ips 5 Sma N 8 Kota Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/Id/Eprint/9494>
- Lagibu, M., Masaong, A. K., & Haris, I. (2018). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Kreativitas Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(1), 95–102.
- Laviyanto, N. A., Syaifullah, M., & Jaenullah, J. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Sma Ma'arif Bumirestu Palas Lampung

- Selatan. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 52–57. <https://doi.org/10.33648/Alqiyam.V3i1.186>
- Marfiah, D. Y., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.22373/Jppm.V4i1.6942>
- Nugraheni, A., Kafiliani, D., Karnia, F. T., & Hajron, K. H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1675–1684.
- Patimbangi, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pola Asuh Demokratis, Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Sikap Remaja. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 391–406. <https://doi.org/10.25217/Ji.V3i2.339>
- Rahmi, N., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2715–2722. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V4i3.765>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/Edu.V2i1.81>
- Siti Ambarli, Zulfiati Syahrial, & Mochammad Sukardjo. (2020). Pengaruh Model Blended Learning Rotasi Dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Smp. *Visipena Journal*, 11(1), 16–32. <https://doi.org/10.46244/Visipena.V11i1.1089>
- Tahir, S. R., Anisah, N. R., & Rukli, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan Task Commitment Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sungguminasa. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 186–198. <https://doi.org/10.51574/Jrip.V1i3.120>
- Viola, M., Ningsih, L., Darwis, D., Sumiati, S., & Patroni, R. (2021). *Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Diskusi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Obesitas Pada Remaja Di Sma 7 Kota Bengkulu*. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/848>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i2.348>
- Yuliana, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.33659/cip.V9i1.179>

- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2020). Pengaruh Model Reciprocal Teaching Dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Jurnal Tematik*, 10(2), 90–95.
- Zahra, P., Gresinta, E., & Pratiwi, R. H. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Biologi. *Edubiologia: Biological Science And Education Journal*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.30998/Edubiologia.V1i1.8087>
- Zefanya, F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jkpm (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.30998/Jkpm.V3i2.2772>